

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar memiliki keinginan untuk bertindak. Menurut Sardiman motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada siswa yang mengarah pada proses pembelajaran. Menurut Wagner, motivasi dalam konteks sekolah adalah kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (acob Filgona, et al, 2020 : 20).

Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Binti Maunah, 2014: 98). Motivasi timbul karena adanya motif seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Freud dorongan yang muncul dalam diri manusia terbagi atas: (Hikmat, 2009 : 271-272).

1) Dorongan alam di bawah sadar

2) Dorongan alam sadar.

3) Dorongan libido seksualitas.

Motivasi belajar adalah dorongan yang diberikan kepada peserta didik dengan adanya beberapa indikator yang mendukung.

Indikator tersebut antara lain :

- 1) Adanya keinginan peserta didik untuk berhasil dalam proses pembelajaran.
- 2) Adanya dorongan untuk belajar.
- 3) Adanya cita-cita yang ingin di capai pada masa depan.
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran.
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan nyaman (Hamzah B. Uno, 2011:23).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang diberikan kepada peserta didik untuk bertindak atau aktif dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi dan Tujuan Belajar

Bagi seorang guru motivasi adalah cara yang dilakukan guru untuk menggerakkan peserta didik agar memiliki kemauan untuk lebih meningkatkan prestasi yang telah dicapainya sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah (M. Ngalim Purwanto, 2017 : 73).

Menurut Sanjaya motivasi berfungsi untuk mendorong siswa dalam beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Sanjaya antara lain:

- 1) Memberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Melakukan apersepsi, menggunakan model dan strategi yang bervariasi.
- 3) Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.
- 4) Memberikan pujian kepada peserta didik.
- 5) Melakukan penilaian yang objektif.
- 6) Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan yang telah dilakukan siswa.
- 7) Menciptakan kompetisi belajar mengajar yang sehat dan kerja sama (Dinn Wahyudin, 2014:115).

c. Jenis – Jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain sebagai berikut: (Sardiman, 2014 : 86-89).

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya Motivasi apabila dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari:
 - a) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang timbul dari dalam individu sejak lahir dan tanpa perlu dipelajari. Contohnya:

dorongan untuk makan dan minum, bekerja, istirahat dan lain sebagainya.

b) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena seseorang mempelajarinya. Contohnya: Peserta didik terdorong untuk mempelajari suatu cabang ilmu pengetahuan, mengajar sesuatu di lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

2) Jenis motivasi menurut Woodworth dan Marquis Adapun jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis antara lain:

a) Motif atau kebutuhan organis, contohnya: kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, istirahat, seksual dan lain sebagainya.

b) Motif-motif darurat, contohnya: dorongan untuk membalas, menyelamatkan diri, untuk berusaha dan lain sebagainya.

c) Motif-motif objektif, contohnya: dorongan untuk bereksplorasi, melakukan manipulasi dan lain sebagainya.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah Adapun jenis motivasi jasmaniah dan rohaniah antara lain sebagai berikut:

a. Motivasi jasmaniah, contohnya: refleks, insting otomatis, nafsu dan lain sebagainya.

b) Motivasi rohaniah contohnya: kemauan.

Ryan & Deci mengemukakan ada dua jenis motivasi yang dibedakan berdasarkan alasan, penyebab, atau target yang bertujuan untuk memperkuat suatu perbuatan atau prestasi. Adapun jenis motivasi tersebut antara lain: (Tengku Sepora, 2012 : 232).

- 1) Motivasi intrinsik adalah keinginan yang timbul dari seseorang untuk melakukan aktivitas yang menurutnya menarik dan menyenangkan. Contohnya: seseorang suka membaca sehingga tanpa disuruh ia rajin mencari buku untuk dibacanya.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas karena adanya alasan yang di luar kegiatan tersebut. Alasan tersebut berupa antisipasi reward atau punishment.

d. Bentuk – Bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain:

- 1) Memberi angka, angka sebagai nilai dari hasil proses belajar mengajar. Dalam hal ini, siswa banyak mengejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport sehingga siswa hanya mengejar nilai pokok naik kelas saja.

- 2) Hadiah, Bagi peserta didik yang memiliki bakat hadiah tersebut sangat menarik. Namun, sebaliknya bagi peserta didik yang tidak memiliki bakat hadiah tidak akan menarik dan menyenangkan.
- 3) Saingan/kompetensi, saingan dapat mendorong peserta didik untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 4) Ego-involvement, dengan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya mengerjakan tugas merupakan bentuk motivasi yang penting. Sehingga peserta didik akan bekerja keras untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 5) Memberi ulangan, dengan memberikan ulangan dapat meningkatkan motivasi peserta didik.
- 6) Mengetahui hasil, apabila peserta didik mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya baik maka akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar lagi.
- 7) Pujian, apabila peserta didik berhasil dalam melakukan tugasnya maka perlu diberi pujian. Hal tersebut, akan menambah semangat belajar dan membangkitkan harga diri peserta didik.
- 8) Hukuman, apabila hukuman diberikan secara tepat dan bijak maka bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar, dengan adanya hasrat untuk belajar oleh peserta didik maka akan membuat hasil belajarnya baik.

- 10) Minat, proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila ada minat yang mendorong peserta didik untuk belajar.
- 11) Tujuan yang diakui, tujuan yang diterima dengan baik oleh peserta didik akan menjadi alat motivasi yang baik dan penting bagi peserta didik.

e. Prinsip – Prinsip Motivasi

Menurut Lumsden motivasi memiliki beberapa prinsip antara lain: proses psikologis, sosiologis, komunikatif dan pengajaran. seperti: keamanan, kesejahteraan fisik, kepercayaan, optimisme, interaksi, prestasi (Robert Gjedia,2015:116). Menurut Syaiful prinsip-prinsip motivasi belajar antara lain: (Achmad Badaruddin,2015:24-27).

- 1) Motivasi sebagai dasar pendorong aktivitas belajar siswa.
- 2) Motivasi instrinsik memiliki peranan lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian.
- 4) Motivasi berhubungan dengan kebutuhan belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme.
- 6) Motivasi dapat meningkatkan motivasi belajar.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa, dengan adanya cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- 2) Kemampuan Siswa, dengan adanya dorongan yang diberikan perlu diimbangi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- 3) Kondisi Siswa, kondisi jasmani maupun rohani peserta didik dapat mempengaruhi konsentrasi siswa.
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa, kondisi lingkungan baik lingkungan alam, tempat tinggal, masyarakat dan sebagainya dapat mempengaruhi proses pembelajaran.(
Amna Emda,2017:177).

Menurut Slamet faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern, faktor ini meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern, faktor ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dengan adanya faktor di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dan kemauan keras dari dalam diri sendiri.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat artinya kecenderungan jiwa yang tetap kepada sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang berarti sesuai dengan kebutuhannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antardiri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Ngalimu,dkk, 2016:36).

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan (Yudrik Zahya, 2013 :63).

Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhankebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Dalam kaitannya dengan belajar Hansen menyebutkan bahwa minat belajar erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi

dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan (Ahmad Susanto, 2013:57-58).

Dari beberapa gambaran defenisi minat diatas, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian belajar beberapa para ahli psikologi dan pendidikan yang mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing yaitu:

James O. Whittaker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.

Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard I. Kkingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Drs. Shameto juga merumuskan pengertian belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat difahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Perubahan sebagai hasil dari belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang (yaiful Bahri Djamarah, 2011 : 12)

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap,

pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial bermacam-macam keterampilan dan cita-cita (Farida Jaya, 2015 : 3).

Ciri-ciri kematangan belajar adalah:

- a. Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual, maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha (Mardianto, 2014 : 46).

c. Prinsip Belajar

Berikut ini adalah prinsip-prinsip belajar :

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku, perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki cir-ciri:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berakumulasi.
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.

6. Permanen atau tetap.
7. Bertujuan dan terarah.
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (Agus Suprijono, 2010: 4).

d. Ciri – Ciri Minat Belajar

Menurut Rosyidah timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh luar.

Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Gagne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpolat.

Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya kegiatan belajar mengajar, baik dilembaga sekolah maupun diluar sekolah.

Elizabeth Hurlock, menyebutkan ada tujuh cirri minat, yang masing -masing dalam hal ini tidak dibedakan antara cirri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne diatas, Ciri-ciri ini, sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dari mental.
Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya, budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur

- f. Minat berbobot emosional, minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

e. Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut.

Menurut Sukartini, perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orangtua merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan minat seseorang.

Disamping itu, sesuai dengan kecendrungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang berbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan.

Analisis tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa hal, Sukartini menyebutkan ada empat hal, yaitu:

- 1) Keinginan untuk memiliki sesuatu
- 2) Objek atau kegiatan yang disenangi
- 3) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi
- 4) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Kecendrungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan minat pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan, proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri.

Minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, karena dari kebiasaan itu si anak cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.

f. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan pertumbuhan mental. Minat berubah sesuai dengan perubahan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan.
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar. Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah di lingkungan rumah, di mana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.
- c. Minat diperoleh dari pengaruh budaya. Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan

- adanya budaya akan membuat seseorang secara tidak langsung baik secara langsung memengaruhi minat menjadi tinggi.
- d. Minat dipengaruhi oleh bobot emosi Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan belajar akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulanginya lagi dan lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas belajar akan menguatkan minat anak.
 - e. Minat adalah sifat egoisentrik di keseluruhan masa anak-anak. Seorang anak yang yakin terhadap belajar akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup dan terus-menerus melakukan aktivitas belajar sampai tua (Dalman, 2014 : 149).

g. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.

Dalam dunia pendidikan disekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat

merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu.

Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Begitu juga menurut William James dalam Uzer Usman, bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Dari uraian singkat diatas, maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik, bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode

pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal.

Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik, seharusnya anak mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang diminatinya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka seyogianya seorang guru mampu memelihara minat anak didiknya, dengan cara-cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkacana, yaitu:

1. Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau achievement merupakan bentuk realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau pengembangan diri yang diusahakan melalui beberapa proses. Penguasaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya baik penguasaan, pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik (Nana Syaodih, 2011 : 102). Menurut Sudjiarto dalam buku yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah memberi pengertian bahwa hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang diperoleh oleh siswa yang sebelumnya telah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah disusun. Menurut Dimiyati yang dikutip oleh Nur Baeti dalam bukunya, mendefinisikan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Nur Baeti Hidayati, 2021: 7).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka makna dari hasil belajar adalah suatu perubahan dari adanya proses belajar dalam bentuk skor melalui pemberian pertanyaan untuk mengukur kemampuan siswa agar dapat mencapai tujuan belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui proses penilaian, namun tidak semata-mata menilai dari segi kognitif melainkan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti proses

kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maka terdapat interaksi antara siswa dan guru, dengan begitu kurangnya hasil belajar tidak semata-mata menjadi kesalahan siswa saja, melainkan ada peran guru dan orang tua dalam membantu keberhasilan belajar siswa.

Berikut ini merupakan ayat-ayat tentang motivasi yang diisyaratkan dalam Firman Allah SWT, QS. Al-Ankabut ayat 69 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ۝

Artinya :*“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”*. (QS. Al-Ankabut : 69). (Departemen Agama RI, Al-Qur’an : 638.)

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam mencapai suatu hasil belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut pendapat Dalyono, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Faktor fisiologi

Faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik, faktor ini dibagi menjadi dua yaitu tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani. Kondisi menjadi faktor penting dalam hasil belajar terutama pancaindra, pancaindra merupakan gerbang awal pada tahap proses belajar dalam menangkap dan menerima informasi sehingga siswa dapat memahaminya. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang baik. (Sleman,2021 : 21.)

b) Faktor psikologi

Faktor yang berkaitan dengan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar meliputi intelegensi, sikap, bakat,minat, dan motivasi siswa. Faktor dari dalam diri siswa ini dapat menentukan intensitas belajar siswa yang mengarahkan pada proses dan hasil belajar yang maksimal.

c) Faktor kelelahan

Faktor ini meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.(Hendra Dani Saputra, 2018 : 26). Kelelahan jasmani dapat diamati dari kekuatan dan kelemahan

kondisi tubuh untuk melakukan suatu aktivitas, biasanya rasa lelah akan cenderung ingin membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dilihat dari kelesuhan dan kebosanan sehingga tidak ada niat untuk melakukan suatu kegiatan, kelelahan rohani juga bisa terjadi karena kebanyakan pikiran dan mengerjakan sesuatu karena keterpaksaan sehingga akan mempengaruhi belajar yang mengakibatkan pada hasil akhir belajar (Slameto, 2010 : 59).

2) Faktor eksternal

Menurut Noehi Nasution faktor eksternal dalam hasil belajar terdiri dari dua yaitu faktor lingkungan (masukan dari lingkungan) dan faktor instrumental (dirancang dan direncanakan guna menunjang tercapainya output yang dikehendaki).

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan mencakup segala sesuatu yang menjadi respon dari dalam diri dan luar diri yang bersifat fisik atau psikis maupun sosial kultural. Sebagai manusia yang hidup di alam selalu terikat dengan lingkungan alami dan sebagai manusia yang tidak bisa hidup sendiri selalu membutuhkan bantuan orang lain tidak bisa jauh dari kata sosial. Oleh karena itu faktor

ini dibagi menjadi dua yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Kedua lingkungan tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa. Adapun penjelasan terkait keduanya sebagai berikut:

1)Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal siswa, hidup dan berusaha di dalamnya. Keadaan suhu dalam suatu lingkungan memberi pengaruh terhadap belajar siswa, pencemaran udara, suhu udara yang terlalu panas atau dingin, pengap dan lembap menyebabkan rasa tidak nyaman bagi siswa sehingga siswa cenderung tidak fokus dan tidak nyaman (Syaiful Bahri Djamarah, 2011 : 178). Oleh karena itu kesejukan udara, suasana tenang, dan kelas kondusif yang diharapkan dalam proses pembelajaran di kelas untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

2)Lingkungan Sosial Budaya

Siswa sebagai manusia yang bersifat cenderung hidup bersama satu sama lain untuk bersosial dan saling membutuhkan maka akan

menciptakan interaksi dan saling memberi dan menerima. Lingkungan sosial siswa meliputi: lingkungan keluarga (orang tua dan saudara di rumah), lingkungan sekolah (guru, tenaga kependidikan, dan teman sebaaya), lingkungan masyarakat (tetangga dan teman sebaya sekitar rumah).(Muhibbin Syah, 2010 : 135). Lingkungan menjadi unsur pokok bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar. Cara didik dan kebudayaan yang diterapkan di keluarga akan mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Sistem sosial sekolah yang mengikat perilaku siswa seperti peraturan dan tata tertib sekolah untuk menata dan membentuk perilaku siswa dengan tujuan untuk menunjang keberhasilan belajar di sekolah (Syaiful Bahri Djamarah, 2008 : 59) . Sosial lingkungan masyarakat yang menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar dapat mempengaruhi pola pikir anak saat melakukan proses belajar.

b.Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah alat yang akan mengakibatkan ketidakamanan dalam kehidupan sosial (Sugiyanto,2020: 19).

Keberadaan faktor ini berasal dari rancangan sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan. Setiap sekolah memiliki tujuan yang akan dicapai sesuai dengan tingkat kelembagaan. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kurikulum

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir 19 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 : 19). Berdasarkan pengertian tersebut kurikulum merupakan unsur substansial dalam

pendidikan yang mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar siswa. Dengan kurikulum segala kegiatan pembelajaran akan lebih terarah dan tersistem dengan baik, dengan begitu kurikulum dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah.

2. Program

Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana. Program bimbingan dan program pengajaran memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar (Syaiiful Bahri Djamarah, 2011 : 181). Dalam program tersebut guru mengarahkan, membimbing serta memberi pemahaman pada siswa mulai dari gaya belajar sampai pada problem yang terjadi pada siswa. Program pengajaran dibuat berguna bagi siswa dan guru untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

3. Sarana dan fasilitas

Sarana memiliki arti penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk memberikan

pelayanan dan memudahkan siswa dan guru untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Sarana yang harus dicukupi oleh suatu sekolah seperti gedung sekolah, ruang kelas, ruang guru, auditorium, perpustakaan, kamar mandi, tempat parkir, ruang tata usaha, dan ruang BP. Sedangkan fasilitas menjadi pelengkap bagi sarana yang disediakan seperti buku-buku, papan tulis, alat tulis, alat peraga, dll. Fasilitas yang lengkap dan memadai akan menunjang kemudahan proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat mencapai keberhasilan yang maksimal.

4. Guru

Menurut Dewi Safitri, pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, melatih, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik (Dewi Safitri, 2019 : 5).

Kehadiran mutlak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, guru yang mengarahkan proses pembelajaran sampai pada

kegiatan evaluasi pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam suatu kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Yahya Khan, faktor belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal selain itu banyak problem yang dihadapi sehingga mengakibatkan titik fokus yang pecah sehingga hasil belajar akan menurun, Adapun untuk problemnya meliputi: probodem keuangan, problem kesehatan, problem pribadi (emosional), problem keluarga, problem manajemen waktu, problem agama dan akhlak, problem perkembangan sosial (Yahya Khan, 2010 : 11-13). Dari beberapa problem di atas menjadikan hambatan bagi siswa untuk bisa belajar dengan konsentrasi yang penuh. Dan pada akhirnya menimbulkan penurunan hasil belajar.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa hasil belajar ini memiliki beberapa faktor untuk dapat mencapainya diantaranya faktor internal dan eksternal. Dari faktor tersebut, banyak beberapa pihak yang memiliki peran penting di dalamnya

seperti keluarga, teman sebaya, guru, dan diri sendiri. Pada hakikatnya hasil belajar yang baik berasal dari tekad dan keinginan sendiri sendiri setiap siswa, namun banyak hal pendukung untuk mencapai keberhasilan itu

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut Ali Abdul Halim, Akidah Akhlak berasal dari dua kata yang memiliki makna saling berkaitan, secara etimologis kata Akidah berasal dari kata aqd yang berarti perhimpunan kata atau ikatan antara ujung-ujung (pangkal) sesuatu (Ali Abdul Halim, 1996 : 11). Menurut Chabib Thoha, aqidah berarti kepercayaan dalam arti menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam al Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW (Chabib Thoha, 1999 : 88). Dalam islam akidah lebih ditujukan pada keEsaan Allah SWT meyakini keberadaanNya, sifatNya serta dzatNya. WujudNya dapat kita lihat melalui terciptanya alam semesta ini karena segalanya adalah ciptaan Allah.

Berkaitan dengan akidah yang tidak bisa terlepas dari akhlak karena keduanya merupakan satu kesatuan yang menjadi suatu bidang study pendidikan yaitu Akidah Akhlak. Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab dalam bentuk isim masdar yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat (Moh Asrorudin, 2019 : 14). Menurut Imam Al Ghazali dalam buku yang dikuti oleh Chabib Thoha yang mengemukakan bahwa

pengertian akhlak adalah suatu sifat yang melekat pada jiwa yang ditampakan pada tingkah laku yang tidak memerlukan pemikiran terlebih dahulu. (Chabib Thoha, 1999 : 111). Dengan begitu perbuatan yang dilakukan oleh manusia tanpa adanya unsur berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan (spontan), oleh karenanya dalam hal ini perlu adanya pembiasaan untuk dapat menciptakan akhlak baik dan mulia.

Dari dua definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Akidah dan Akhlak memiliki hubungan yang erat, akidah menjadi landasan atas terciptanya akhlak yang baik. Akhlak yang baik didomisikan antara akal dan nafsu yang secara bertahap akan mengontrol dirinya pada hal yang positif seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu akidah dan akhlak seseorang sering dibandingkan karena perilaku baik dan akhlak mulia menjadi penentu dari kekuatan iman. Hal ini dapat diperoleh dalam pembelajaran bisang study Akidah Akhlak, suatu usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran islam dan dapat dibuktikan dengan pengalaman sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun makhluk lain yakni manusia dan alam.(Kutsiyyah, 2019 : 5).

Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama islam, materi yang berkaitan dengan dasar-dasar keimanan terhadap Allah SWT serta nilai-nilai tauhid lainnya dengan konsep nilai akhlak yang terkandung di dalamnya (Ahmad Rifa‘I dan Rosita Hayati, 2019 : 88). Mata pelajaran akidah akhlak dapat dipelajari di tingkat madrasah

baik madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah dan Aliyah. Pembelajaran akidah akhlak dilakukan sebagai upaya usaha sadar dan terencana untuk membentuk karakter peserta didik, memberi pemahaman, mengenalkan, mengimani Allah SWT dan mengaplikasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam berdasarkan al Quran dan hadits melalui pengajaran, bimbingan, arahan, dan pembiasaan dari lingkungan sekitar seperti guru, orang tua, dan masyarakat.

b. Ruang Lingkup Dan Tujuan Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak adalah sesuatu yang kebenarannya diyakini dan dipercayai oleh hati manusia menurut ajaran islam dengan berpedoman pada al Quran dan hadits. (Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah, 2010 : 123). Dalam arti, sebuah keimanan dan ketetapan hati manusia pada Allah SWT Sang Pencipta sesuai dengan ajaran dan pedoman umat islam. Selain itu keimanan, akhlak juga merupakan ruang lingkup dalam mata pelajaran akidah akhlak. Membiasakan berakhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela merupakan aspek yang ditempuh, kemudian meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dan para shabatnya sebagai penguat akidah dan akhlak.

Adapun untuk tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut GBPP (Garis Besar Program Pembelajaran) pada tingkat Tsanawiyah (MTs) yakni sebagai berikut: (Departemen Agama, 1998: 9).

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan nyata.
- 3) Pencegahan, menjaga hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 4) Pengajaran, menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risti Pratiwi, skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta”. Penelitian tersebut bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi dengan perhitungan statistik yang

dibantuan program SPSS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,19 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. (Risti Pratiwi, 2017 : 66). Dari penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel penelitian yang sama berupa sikap belajar siswa, namun berbeda halnya dengan variabel terkait, dalam penelitian tersebut menghubungkan dengan keaktifan belajar dan penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu minat dan sikap belajar siswa serta variabel terikatnya berupa hasil belajar siswa

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wildanum yang berjudul “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui minat belajar pada maple IPS, untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa dan untuk mengetahui hambatan minat belajar siswa. Analisis data yang digunakan oleh penelitian tersebut adalah analisis deskriptif non statistik) yang digambarkan melalui uraian kata dalam memperoleh kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian bahwa minat belajar siswa kelas VII pada maple IPS tergolong rendah dilihat dari ketidaksiapan siswa mengikuti pembelajaran dan masih banyak yang tidak fokus pada penjelasan materi oleh guru, solusi dari permasalahan tersebut guru berupaya untuk meningkatkan minat belajar

siswa yaitu dengan penggunaan metode yang variatif, menggunakan media pembelajaran, menciptakan gaya mengajar yang humanis dan humoris agar tercipta suasana belajar yang nyaman, memberikan pujian dan hadiah sebagai bentuk apresiasi agar siswa lebih semangat belajar. Adapun untuk hambatan yang terjadi yaitu: terbatasnya sarana dan prasarana media pembelajaran, lingkungan keluarga dan teman di rumah serta hubungan guru dan siswa yang kurang terbuka. (Ahmad Wildanum, 2019 : 57). Dalam penelitian ini terdapat sedikit persamaan yaitu memiliki variabel minat belajar siswa tetapi dalam penelitian ini minat belajar menjadi variabel terikat, namun penelitian tersebut dapat menjadi rujukan bagi penulisan penelitian ini. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis non statistik dan memiliki beberapa tahapan dalam penelitian

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Oktaviani, yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika (Studi Komparatif Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Palopo”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan perbedaan faktor belajar pada mata pelajaran Matematika. Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis data berupa analisis deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan data yang terkumpul melalui angket, ditemukan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi hasil

belajar terjadi secara beraturan mulai dari faktor internal meliputi faktor jasmani, psikologi, faktor kelelahan, dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, serta masyarakat. Setiap faktor tersebut memiliki perbedaan masing-masing yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam arti faktor jasmani berbeda dengan faktor psikologi begitupun seterusnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus terhadap faktor yang mempengaruhi hasil belajar masih bersifat umum, sedangkan penelitian ini mengkhususkan pada faktor internalnya yaitu minat dan sikap belajar siswa. Adapun untuk persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti variabel yang terkait faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah “pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan”.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah

Ho 1= Tidak ada hubungan motivasi guru PAI dengan hasil belajar

Ha 1 = Ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar

Ho2 = Tidak ada hubungan motivasi guru PAI dengan hasil belajar

Ha 2= Ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar

Ho 1= Tidak ada hubungan motivasi guru PAI dan minat belajar siswa

Ho 2= Ada hubungan motivasi guru PAI dan minat belajar siswa